

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Baik buruknya pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, sehingga cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya.

Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat, manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut, sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya.

Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan-peraturan pendidikan yang menyangkut pengajaran dan penguasaan materi, perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Namun, salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seringkali anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi pengajaran di sekolah-sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tanpa sering melibatkan siswanya secara langsung untuk ikut serta berperan aktif di dalam kelas. Sehingga siswa kurang dituntut untuk memberikan kontribusinya dalam hal ide, pemikiran, ataupun pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga, masih ditemukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman tinggi, ketelitian, keseriusan, ketekunan, dan kesabaran setiap siswa dalam setiap pembelajarannya. Hal ini dikarenakan akuntansi berbicara mengenai data-data keuangan yang sangat sensitif sifatnya, yang jika tidak teliti dalam pengerjaannya maka akan terjadi kesalahan yang serius. Untuk alasan inilah, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran akuntansi terutama untuk pengerjaan-pengerjaan setiap data keuangan, agar siswa lebih mudah memahami akuntansi, dan bukan hanya menerima informasi dari guru. Hal ini tidak jarang menimbulkan rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti, dengan adanya observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Siatas Barita, Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi, dimana proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Guru yang hanya bergantung pada metode pembelajaran yang itu-itu

saja, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas, yang akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berikut adalah daftar nilai siswa hasil belajar Akuntansi siswa kelas X A SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung yang diperoleh penulis ketika mengadakan observasi ke sekolah tersebut.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Pelajaran Akuntansi
Kelas X A SMK Negeri 1 Siatas Barita, Tarutung

No	Kelas	KKM	UH 1				UH 2			
			Siswa memperoleh Nilai KKM		Siswa memperoleh Nilai KKM		Siswa memperoleh Nilai KKM		Siswa memperoleh Nilai KKM	
			Jumlah (siswa)	%						
1	X A 1	70	22	55	18	45	23	57,5	17	42,5
2	X A 2	70	18	50	18	50	20	55,6	16	44,4
3	X A 3	70	20	51,2	19	48,8	21	53,8	18	46,2
Jumlah			60	156,2	55	143,8	64	166,9	51	133,1
Rata-rata			20	52,1	18	47,9	21	55,6	17	44,4

Sumber: Arsip guru mata pelajaran Akuntansi 2014/2015

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelulusan siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya berkisar antara 20 dan 21 orang, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 17 atau 18 orang. Dengan keadaan tersebut, maka perlu dilakukan yang namanya inovasi dalam belajar, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan model

pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar, yang tentunya dikondisikan dengan materi dan kemampuan siswa. Penggunaan model pembelajaran ini akan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan.

Namun kadangkala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan teman dibandingkan dengan yang sudah diperolehnya dari guru. Maka untuk itu, diperlukan lagi sebuah model pembelajaran yang menggunakan teman sebagai pembimbing di kelas bagi teman lainnya. Dan ini akan dibantu dengan model pembelajaran Tutor Teman Sebaya, yang melibatkan siswa secara langsung melalui seorang tutor yang ditunjuk oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih

sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X A SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung Tahun Pembelajaran 2014/2015**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih berpusat kepada guru?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X A SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X A SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung Tahun Pembelajaran 2014/2015?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa

kelas X A di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *Problem Based Learning Berbasis Tutor Teman Sebaya* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pembandingnya
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan di perusahaan jasa, pada siswa kelas X A 2 dan X A 3 SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah: Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X A di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya

lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X A di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X A SMK Negeri 1 Siatas Barita Tarutung
- 2 Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah, terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya, sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat
- 3 Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.